BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di era revolusi 4.0 ditandai dengan adanya pemanfaatan teknologi digital didalam kegiatan pembelajaran yang membuat kegiatan pembelajaran berlangsung secara kontinu tanpa batas ruang dan waktu dan proses pembelajaran pada era sekarang haruslah relevan dengan era revolusi industry 4.0 (Akmal&Rustan, 2020). Di samping itu, di era revolusi 4.0 juga muncul adanya virus *Covid-19* yang mengakibatkan pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Covid-19*, dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan harus menghadirkan alternatif untuk proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang sekarang tidak bisa melaksanakan proses pembelajaran pada suatu pendidikan. Sehingga proses pembelajaran yang berbasis tatap muka dialihkan secara keseluruhan menjadi pembelajaran secara online (daring). Pembelajaran daring di anggap sedikit sulit oleh beberapa guru, karena ketika guru menerangkan materi pelajaran ada beberapa siswa yang tidak mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran daring dikarenakan ada beberapa siswa yang orangtuanya tidak memiliki Smartphone yang mengakibatkan rendahnya hasil ulangan harian yang belum memenuhi standar KKM yang ditentukan.

Menurut (Bhagat & Chang 2016) dalam kondisi pembelajaran daring, persepsi siswa perlu diketahui untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dan tercapainya pembelajaran yang bermakna. Dalam pembelajaran daring, mengetahui persepsi dan motivasi siswa merupakan hal yang penting. Pengukuran persepsi dan motivasi merupakan informasi yang penting untuk mengetahui karakteristik siswa dalam belajar daring. Kedudukan motivasi memiliki arti penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, motivasi dapat memberikan semangat bagi siswa sehingga dapat mengetahui arah belajarnya (Emda 2018). Mohamed Ally dalam (Bodnar 2016), berpendapat bahwa motivasi internal dan eksternal siswa berkaitan dengan efektivitas pembelajaran daring (online), sehingga pendidik perlu menggunakan berbagai teori pembelajaran yang disesuaikan dengan era digital. Pemahaman mengenai karakteristik siswa merupakan pijakan utama bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal (Astuti & Febrian 2019).

Disisi lain mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru maupun siswa dalam menjalankan proses Pembelajaran Tatap Muka secara terbatas (PTM terbatas) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) kian terdengar jelas. Permasalahan yang timbul dari hal tersebut menjadi salah satu bahan kajian yang dilakukan oleh pakar-pakar pendidikan di seluruh dunia, mengenai bagaimana cara yang baik agar pembelajaran tetap berjalan dengan kualitas pembelajaran yang tidak menurun dari sebelum adanya pandemi *Covid-19.* Pada masa peralihan yang dimana Pembelajaran Tatap Muka di selengarakan secara terbatas (PTM terbatas) dimana proses pembelajaran yang diselengarakan disekolah hanya mengijinkan sebagian siswa untuk mengikuti Pembelajaran Tatap Muka secara terbatas.

Sedangkan sebagian siswa lainya mengikuti proses pembelajaran menggunakan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Tetapi dalam keadaan seperti ini guru masih tetap menjalankan kewajibannya sebagai pengajar, dimana guru harus memastikan seluruh siswa dapat memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan.

Perkembangan Teknologi di masa sekarang sangat berpengaruh terhadap system pembelajaran yang ada, apalagi pada saat masa peralihan seperti sekarang. Dilihat berdasarkan pergeseran pembelajaran dari *teacher centered learning* menuju *student centered learning*. Sistem pembelajaran dulu masih menggunakan metode konvensional atau *teacher centered learning* dimana peserta didik kebanyakan mendengarkan penjelasan ataupun keterangan materi pendidik di depan kelas dan mengerjakan tugas yang diberikan jika pendidik membagi soal latihan kepada peserta didik (Sri & Slamet 2017).

Seorang pendidik dituntut harus menguasai berbagai metode apalagi pada masa pandemi *Covid-19* ini karena bisa membantu pendidik mempermudah tugasnya ketika akan menyampaikan materi yang dimaksud, apalagi pada saat peralihan PTM Terbatas ini masih kebanyakan menggunakan aplikasi whatsApp group hanya beberapa saja yang mengantarkan tugasnya melalui tatap muka dengan pendidik dan masalah pembelajaran masih dilakukan dengan secara daring, pendidik hanya mengirimkan materi lewat video dan file. Sehingga pendidik harus memilih metode yang tepat supaya peserta didik mampu berperan aktif saat proses belajar di aplikasi *WhatsApp group*.

Salah satu materi pendidikan yang perlu untuk mendapat perhatian adalah pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang pelajaran yang sanagat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh aktivitas kehidupan

kita bersinggungan dengan matematika, sehingga perlunya penguasaan yang tepat terhadap bidang pelajaran ini. Namun, sungguh ironi ketika kita melihat keadaan dilapangan, sebagian besar siswa menganggap bahwa matematika merupakan bidang studi yang sulit. Hal itu timbul oleh karena keabstrakan matematika yang terkadang sulit dicerna oleh siswa. Ditambah lagi dengan keadaan pandemi, sehingga niat belajar siswa semakin menurun serta kurangannya pengetahuan guru menggunakan metode pembelajaran dalam membagi ilmunya, sehingga pelajaran matematika kadang membuat siswa butuh waktu lebih banyak untuk bisa memahaminya lebih lanjut.

Pendidikan pada dasarnya mencakup suatu proses pembelajaran untuk melatih siswa agar mendapatkan nilai yang baik. Namun hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil *The Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 yang menyatakan bahwa penilaian kemampuan matematika Indonesia berada di peringkat ke 73 dari ke 79 negara partisipan PISA. Capaian peringkat Indonesia dalam penilaian PISA selalu konstan sejak awal keikutsertaan Indonesia dalam penilaian yaitu dari tahun 2000 sampai tahun 2018. Dengan hasil yang konsisten berada di peringkat bawah, membuktikan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik setidaknya harus sudah memenuhi beberapa faktor yang dapat membantu siswa, salah satunya yaitu metode pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan oleh Syahidin dalam (Solikhatun, 2016), bahwa “pemilihan dan penggunaan metode harus menggunakan aspek efektivitas dan relevansinya dengan materi yang akan

disampaikan, dengan demikian keberhasilan pendidikan dapat lebih mudah untuk dicapai". Berbagai metode dikembangkan oleh guru untuk mendorong siswa agar memiliki hasil belajar yang baik dan maksimal, salah satunya metode pemberian tugas berorientasi masalah kontroversial dengan resitasi.

Metode resitasi merupakan suatu metode yang menyajikan bahan saat guru memberikan tugas tertentu yang bertujuan agar peserta didik melaksanakan kegiatan belajar. Masalah kontroversial adalah salah satu masalah yang dapat memunculkan konflik kognitif dan menyebabkan perbedaan pendapat. Metode pemberian tugas berorientasi masalah kontroversial dengan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai menggunakan berbagai masalah yang dapat memunculkan konflik kognitif dan menyebabkan perbedaan pendapat. Metode pemberian tugas berorientasi masalah kontroversial dengan resitasi yang dimaksud yaitu suatu metode untuk membelajarkan siswa melalui pemberian tugas yang berorientasi pada masalah kontroversial dengan memanfaatkan jaringan internet dalam kegiatan belajar, serta hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

Berdasarkan permasalahan mengenai hasil belajar matematika siswa yang masih rendah, dan dibuktikan dengan data hasil PISA tahun 2018, metode pemberian tugas berorientasi masalah kontroversial dengan resitasi merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut. Karena metode ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang mengharuskan siswa agar lebih aktif

mengkontruksi pengetahuannya sendiri. Munculnya konflik kognitif hingga menyebabkan perbedaan pendapat selama proses pembelajaran, menjadikan siswa lebih memahami materi yang dipelajari karena muncul berbagai pendapat, dan memperkuat ingatan siswa akan materi tersebut. Semakin dalam pemahaman siswa akan suatu materi, akan berdampak langsung pada hasil belajar siswa tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode ini mampu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya seperti penelitian oleh Siadah (2019) yang menyatakan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

Dari uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih berorientasi pada permasalahan kontroversial dengan judul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Berorientasi Masalah Kontroversial dengan Resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 2 Tembuku".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung saat ini hanya berpusat kepada guru (*teacher center*), guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif dan kurang mengembangkan kreatifitas diri dalam proses pembelajaran.

3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru jarang mengaplikasikan metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. Apakah hasil belajar matematika yang diajarkan dengan Metode Pemberian Tugas Berorientasi Masalah Kontroversial dengan Resitasi terhadap siswa di SMP kelas VIII SMP Negeri 2 Tembuku lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan metode Konvensional?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut. Untuk mendeskripsikan perbedaan Hasil Belajar siswa di SMP Negeri 2 Tembuku yang diajarkan dengan Metode Pemberian Tugas Berorientasi Masalah Kontroversial dengan Resitasi dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode Konvensional.

1.5. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoristik

Manfaat teoristik merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Adapun manfaat teoristis yang diharapkan dari peneliti adalah untuk mengkaji Metode Pemberian Tugas Berorientasi Masalah Kontroversial dengan Resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa serta diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, dengan diterapkanya metode pemberian tugas berorientasi masalah kontroversial dengan resitasi siswa dapat belajar dengan bermakna yang akan berpengaruh tehadap hasil belajar matematika sehingga pada akhirnya dapat membatu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
b. Bagi guru, dari penelitian ini diharapkan guru dapat mengetahui metode pembelajaran yang sesuai dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga permasalahan yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru dapat diminimalisir.
c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah dan dapat dijadikan sebuah alternatif dalam mengembangkan pelajaran matematika di sekolah.
d. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat menegtahui secara langsung permasalahan dalam pembelajaran matematika dan menambah pengetahuan peneliti dalam menentuakan metode yang tepat diterapkan

kepada siswa sehingga sehinga mendapatkan hasil belajar yang maksimal kususnya pada mata pelajaran matematika. Selain itu juga dari dilaksanakanya penelitian ini dapat menambah pengalaman peneliti.

1.6. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tembuku.
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pemberian tugas berorientasi masalah kontroversial dengan resitasi.
3. Variabel terikat yang diteliti hanya pada hasil belajar matematika peserta didik dalam ranah *kognitif*.